

Expo Kewirausahaan: Pembentukan Jiwa Entrepreneur Sejak Dini Pada Siswa Siswi Di SDN Blubuk 03 Kabupaten Tegal

Amanda Fitria Desvita¹, Suliswaningsih^{*2}

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

²Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

*e-mail: amandafitria719@gmail.com¹, suliswani@amikompurwokerto.ac.id²

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pengangguran yang signifikan di Indonesia menimbulkan permasalahan sosial, termasuk kurangnya lapangan pekerjaan. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk meningkatkan potensi kewirausahaan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program expo kewirausahaan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada peningkatan potensi entrepreneur pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Blubuk 03, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal melalui kegiatan expo kewirausahaan. Data diperoleh melalui observasi lapangan dan pengumpulan dokumen terkait kegiatan expo. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap kecenderungan siswa untuk menjadi wirausaha, serta peran guru dalam memfasilitasi kegiatannya sangat penting. Melalui kegiatan expo, siswa-siswi dilatih untuk memiliki ide kreatif, inovatif, dan kemandirian dalam mengelola produk serta mempromosikannya. Kuesioner yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai kegiatan expo kewirausahaan, dan banyak dari mereka berminat untuk menjadi wirausaha di masa depan. Kesimpulannya, kegiatan expo kewirausahaan efektif dalam mengembangkan potensi kewirausahaan peserta didik sekolah dasar, serta membentuk karakter kemandirian dan inovasi sejak dini. Diharapkan program ini dapat menjadi model pembelajaran efektif dalam mengembangkan kewirausahaan di sekolah dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia melalui generasi muda yang siap berwirausaha.

Kata kunci: expo kewirausahaan, minat berwirausaha, pembentukan karakter

Abstract

The increase in population and significant unemployment rates in Indonesia have given rise to social problems, including a lack of job opportunities. To overcome this, it is important to increase the entrepreneurial potential of society, especially among the younger generation. One of the efforts made is through an entrepreneurship expo program in elementary schools. This research uses a qualitative approach with a focus on increasing the entrepreneurial potential of students at Blubuk 03 State Elementary School, Dukuhwaru District, Tegal Regency through entrepreneurial expo activities. Data was obtained through field observations and collecting documents related to expo activities. The results of the analysis show that entrepreneurship education has a positive impact on students' tendency to become entrepreneurs, and the role of teachers in facilitating this activity is very important. Through expo activities, students are trained to have creative, innovative ideas and independence in managing products and promoting them. The questionnaire given to participants showed that most students liked the entrepreneurship expo activities, and many of them were interested in becoming entrepreneurs in the future. In conclusion, entrepreneurship expo activities are effective in developing the entrepreneurial potential of elementary school students, as well as forming the character of independence and innovation from an early age. It is hoped that this program can become an effective learning model in developing entrepreneurship in schools and contribute to Indonesia's economic development through a young generation who are ready to become entrepreneurs.

Keywords: character formation, entrepreneurship expo, interest in entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 278,8 juta jiwa pada tahun 2023. Besarnya jumlah penduduk tersebut, menyebabkan kepadatan penduduk yang dampaknya menimbulkan permasalahan sosial yaitu kurangnya lapangan pekerjaan. Angka pengangguran di Indonesia semakin naik signifikan bahkan dalam strata pendidikan tinggi

sekalipun. Menurut data dari BPS pada bulan Februari 2022, menunjukkan tingkat pengangguran Indonesia terhitung sebesar 5.83% dari total penduduk usia produktif yang berjumlah 208,54 juta jiwa yang mengejutkan bahwa berdasarkan angka tersebut hampir 14%nya adalah lulusan perguruan tinggi jenjang diploma dan sarjana. Berkaitan hal tersebut, mau tidak mau masyarakat dituntut untuk bisa mencari alternatif-alternatif pekerjaan untuk dapat menjalankan roda ekonomi.

Aktivitas ekonomi yang bisa menggerakkan roda ekonomi, salah satunya adalah dengan berwirausaha. Menurut Joseph Schumpeter (dalam Darwanto: 2012) salah satu tokoh yang menggagas teori pertumbuhan ekonomi mengungkapkan bahwa berwirausaha memiliki andil besar dalam pembangunan ekonomi karena dapat menciptakan inovasi, lapangan kerja baru, dan kesejahteraan masyarakat. Dunia usaha yang dibangun oleh seorang entrepreneur dapat meningkatkan sektor produktif. Sehingga semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi.

Pada kenyataannya kecenderungan untuk memulai berwirausaha masih sangat rendah. Menurut Suryana (2003) rendahnya kecenderungan untuk berwirausaha akan memiliki dampak antara lain: Sikap kreatif yang rendah mempengaruhi motivasi berprestasi, orientasi kemenangan, tekad dan kekuatan, tekad untuk bekerja keras, kecepatan yang kuat, energik dan mengambil inisiatif. Inisiatif yang rendah mempengaruhi kemandirian yang rendah, jadi ketergantungan pada pihak lain tidak akan menemukan solusi. Dan Terlambatnya sikap kreatif dan sikap inovatif dapat merugikan negara relatif tertinggal dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu pada tingkat makro mengancam stabilitas perekonomian masyarakat. Semakin banyak lulusan yang kurang inovatif, menyebabkan peningkatan pengangguran, yang pada akhirnya mengganggu proses pembangunan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penanaman jiwa-jiwa yang berani berwirausaha dan mandiri secara ekonomi harus diterapkan sedari dini. Salah satu program yang dapat diterapkan adalah expo kewirausahaan untuk peserta didik sekolah dasar. Salah satu sekolah dasar yang menjadi sasaran program ini adalah SDN Blubuk 03, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal yang menjadi lokasi Kampus Mengajar. Tujuan dari program ini yaitu agar peserta didik sekolah dasar nantinya selain memiliki mindset siap kerja, mereka juga berani memiliki mindset menjadi *entrepreneur*. Orientasi masa depan yang menginginkan menjadi seorang *entrepreneur* akan membentuk jiwa kreatif, inovatif, dan mandiri sedari dini.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang pengembangan potensi entrepreneur pada peserta didik SDN Blubuk 03, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal melalui kegiatan expo kewirausahaan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, persepsi, dan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran melalui expo dengan lebih mendalam.

Observasi lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang potensi peserta didik dalam kegiatan expo. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana peserta didik terlibat dalam kegiatan, interaksi antara mereka, dan potensi yang muncul selama expo berlangsung.

Pengumpulan dokumen juga menjadi metode yang penting dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen seperti proposal kegiatan, laporan kegiatan, daftar hadir peserta, dan feedback memberikan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan expo tersebut. Analisis dokumen ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat keberhasilan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Data-data dari observasi lapangan dan dokumen akan diuraikan secara rinci dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara

mendetail tentang potensi entrepreneur peserta didik, dampak kegiatan expo, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kegiatan expo kewirausahaan dapat meningkatkan potensi entrepreneur pada peserta didik SDN Blubuk 03. Metode kualitatif dipilih untuk memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan pengalaman peserta didik dalam kegiatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kewirausahaan sering dilakukan dalam bentuk pameran, dimana peserta didik dapat mempelajari berbagai topik pendidikan kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menjadi wirausaha dan peran guru dalam memfasilitasi kegiatan ini. Kewirausahaan sangat penting untuk diterapkan dan untuk meningkatkan dan menggali potensi siswa-siswi dasar untuk siap menjadi seorang *entrepreneur*.

Dalam kegiatan expo kewirausahaan, siswa-siswi harus membuat pameran produk yang menjual produk makanan yang siap untuk dikonsumsi. Siswa-siswi dibekali dengan proses langkah demi langkah untuk menciptakan suatu produk dari awal hingga komersialisasi, dan hasil akhirnya dapat dipresentasikan pada pameran kewirausahaan. Berikut ini adalah keterampilan yang harus diperoleh dalam proses pembelajaran:

Tabel 1. Indikator

| No. | Indikator |
|-----|--|
| 1. | Siswa-siswi memiliki ide kreatif terkait produk yang dijual |
| 2. | Siswa-siswi memiliki inovasi dalam mengelola bahan mentah/setengah jadi menjadi produk siap konsumsi |
| 3. | Siswa-siswi mampu mendisplay produk semenarik mungkin |
| 4. | Siswa-siswi memiliki kemampuan mempromosikan produk yang mereka jual |
| 5. | Siswa-siswi mampu menghitung laba-rugi dari hasil penjualan |
| 6. | Siswa-siswi memiliki kemampuan kerja sama dalam tim dan pembagian tugas kerja |

Dalam tabel tersebut memuat indikator nilai-nilai jiwa seorang *entrepreneur* yang diharapkan dari pelaksanaan expo kewirausahaan di SDN Blubuk 03, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Indikator tersebut dapat dimasukkan dalam kurikulum pelajaran. Diharapkan melalui pelaksanaan program ini secara berkala setiap tahunnya, dapat menciptakan jiwa kreatif, inovatif, dan mandiri sedari dini pada peserta didik.

Setelah dilaksanakan kegiatan expo kewirausahaan, perlu dilakukan penilaian pada aspek tingkat keberhasilan program. Analisis keberhasilan dilakukan dengan penggalan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada 20 responden yang tersebar dari kelas 4-6. Ada 5 pertanyaan yang diajukan kepada mereka, yaitu:

1. Apakah menyukai kegiatan expo kewirausahaan?
2. Pelajaran apa yang bisa diambil dari kegiatan ini?
3. Apa kendala yang dihadapi saat expo kewirausahaan?
4. Apakah sudah bisa menghitung besaran laba-rugi?
5. Apakah kedepannya ingin menjadi seorang entrepreneur?

Dari 5 pertanyaan diatas hasilnya 90% siswa-siswi menyukai kegiatan expo kewirausahaan, pelajaran yang bisa diambil yaitu belajar mengolah bahan hingga menjadi produk siap konsumsi, berani berjualan, dsb. Kemudian untuk kendala yang dihadapi sebagian besar menjawab mengenai cara menjual produk yang mereka jual karena hal tersebut merupakan tantangan baru. Selanjutnya mengenai laba-rugi senilai 80% dari mereka sudah bisa mengidentifikasi keuntungan dan kerugiannya sendiri. Kemudian 70% dari mereka nanti ingin menjadi seorang *entrepreneur*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kegiatan expo kewirausahaan di SDN Blubuk 03 dapat diketahui bahwa kegiatan ini berdampak dan memberikan hasil nyata agar siswa-siswi nantinya mau menjadi seorang entrepreneur. Kegiatan pameran kewirausahaan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjual produk kepada konsumen di sekolah. Memasukkan bisnis ke dalam pembelajaran siswa memiliki banyak manfaat. Kewirausahaan memberikan cara belajar praktis yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuannya dengan cara praktis dan belajar mengenai kemandirian. Pembelajaran seperti ini tidak hanya membantu siswa lebih memahami konsep yang dipelajarinya, namun juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan expo kewirausahaan tervalidasi dapat membantu siswa-siswi di sekolah menemukan potensi kewirausahaan mereka dengan efektif dan membentuk karakter kemandirian. Benninga (1991) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang menciptakan sekolah yang mendorong etika, bertanggungjawab dan merawat orang-orang muda dengan permodelan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai keseluruhan. Proses expo kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik.

Kegiatan expo dapat dijadikan rujukan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kewirausahaan di SDN Blubuk 03, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal dengan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengembangkan kewirausahaan. Melalui kegiatan expo, diharapkan dapat meningkatkan jiwa *entrepreneur* yang siap menjadi wirausaha dan mendorong pembangunan perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Pelaksanaan expo kewirausahaan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan expo kewirausahaan dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan jiwa entrepreneur dan mengembangkan potensi kewirausahaan siswa-siswi di sekolah dasar. Dalam kegiatan expo, siswa-siswi dapat mempelajari konsep wirausaha, pengembangan produk serta praktik transaksi, seperti pemasaran dan presentasi. Hasil analisis tingkat keberhasilan menunjukkan bahwa kegiatan expo memberikan pembelajaran yang positif dan bermanfaat bagi siswa. Siswa merasa percaya diri dalam berbicara di depan umum dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep bisnis dan kewirausahaan seperti perhitungan laba-rugi. Oleh karena itu, kegiatan expo dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Alma, *Kewirausahaan*. Penerbit Alfabeta, 2007.
- [2] B. M. . Jati and T. K. Priambodo, *Kewirausahaan Technopeneurship untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- [3] Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo, 2006.
- [4] G. Pereira, J. Aalberse, K. Dolman, R. . Ramnath, and J. . Davin, "Henoch-Schonlein purpura

- in children: anepidermiological study among Dutchpaediatricians on incidence and diagnostic criteria,” 2007.
- [5] B. Antonic and R. Hisrich, “Clarifying The Intrapreneurship Concept,” *Emerald J. os Small Bussiness Enterprose Dev.*, vol. 10, no. 1, 2003.
- [6] Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- [7] Darwanto, “Peran Entrepreneurship dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *Disem. Ris. Terap. Bid. Manaj. Bisnis Tingkat Nas. Politek. Negeri Semarang*, pp. 12–14, 2012.
- [8] J. . Benninga, “Moral, Character, and Civic Education in The Elementary School,” *Teach. Coll. Press*, 1991.
- [9] Badan Pusat Statistik, “Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan,” Jakarta, 2022.
- [10] Badan Pusat Statistik, “Jumlah dan Distribusi Penduduk,” Jakarta, 2023.